

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan salah satu hasil karya seni. Sebagai bagian dari karya seni, musik dapat dimaknai sebagai suatu kombinasi antara nada-nada, baik itu musik vokal, instrumental, maupun gabungan dari keduanya. Sebagai suatu kombinasi bunyi yang harmonis, musik mampu menggambarkan emosi seseorang dengan keadaan atau suasana tertentu, misalnya tentang kisah percintaan, persahabatan, kegembiraan, alam, atau tentang kehidupan. Musik mewakili penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau kelelasan yang indah.¹ Oleh karena itu, sebuah genre musik yang disukai atau didengar oleh seseorang bisa saja menyenangkan, mengharukan, atau mampu membawa inspirasi baru.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).² Sebagai ilmu menyusun nada, musik yang digarap oleh pemusik hendaknya mempunyai keindahan dan komposisi musik yang indah. Melalui komposisi musik yang indah, musik mampu menyampaikan pesan komunikasi melalui bunyi yang dihasilkan.

Musik merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau berkomunikasi. Sebagai media komunikasi, musik memberikan gambaran, opini atau imajinasi tentang nilai-nilai kehidupan lewat kesan inderawi. Dalam realitasnya, musik mendukung terciptanya suatu media komunikasi di antara sesama manusia yakni menyampaikan pesan yang mewakili perasaan

¹ Sila Widhyatama, *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012), hlm. 1.

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1057.

marah, sedih, dan senang yang dialami seseorang tanpa harus menjelaskannya.³ Tidak jarang seseorang mampu memberi makna musik tanpa mengerti bahasa yang digunakan.

Musik mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang disampaikan dalam lirik atau melodi. Musik menyajikan banyak hal yang bisa diterima oleh komunikan. Tugas komunikan adalah menangkap pesan yang disampaikan oleh pemusik terkait tema atau makna lirik lagu yang disuguhkan. Tentu sebagai seorang pemusik, menyanyikan atau memainkan musik instrumental atau vokal tidak sebatas untuk menyenangkan diri, tetapi juga untuk menghibur orang lain. Dunia saat ini mempunyai banyak layanan musik digital yang dapat membuat seseorang mendengar musik kapan saja dan di mana saja. Setiap orang bisa mendengar musik yang ada di telepon pintar melalui aplikasi canggih yang kian populer, seperti *YouTube*, *Spotify*, *JOOX*, dan lain-lain.

Musik mampu meningkatkan rasa simpati atau mengajak seseorang untuk serius menyimak realitas saat ini. Efeknya, siapa saja dapat terpacu untuk bertindak, bersikap, atau membawa perubahan baru di sekitarnya. Rasa simpati yang timbul dari pengaruh musik juga menciptakan kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan oleh orang lain atau membawa imajinasi tentang perasaan orang lain, misalnya lagu “Duka di Pukuafu” yang diciptakan oleh penyair kondang Jhon Seme setelah tenggelamnya kapal JM Ferry di Selat Pukuafu tanggal 31 Januari 2006 lalu.⁴ Bagi pencipta musik, musik menjadi luapan emosi jiwa, di mana perasaan yang ada di pencipta musik tersampaikan.⁵ Gambaran lagu ini sebagai musik yang membawa rasa simpati kepada seluruh korban penumpang pada saat itu. Maka dari itu, tidak mengherankan bahwa banyak pemusik yang menggunakan tema-tema bertolak dari realitas atau permasalahan kehidupan yang sedang terjadi.

³ Vinna Wardhani, “Tujuh fungsi musik beserta manfaatnya terhadap perkembangan anak” dalam *merdeka.com*, <https://www.merdeka.com/jatim/7-fungsi-musik-beserta-manfaatnya-terhadap-perkembangan-anak-klm.html>, diakses pada 25 September 2022.

⁴ <https://kupang.tribunnews.com/2018/02/01/jangan-pernah-melupakan-tragedi-selat-pukuafu-31-januari-2006>, diakses pada 25 September 2022.

⁵ Niswati Khoiriyah, Syahrul Syah Sinaga, “Pemanfaatan Pemutaran Musik terhadap Psikologi Pasien pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta”, *Jurnal Seni Musik*, 6:2 (Semarang: Desember 2017), hlm. 82.

Salah satu hal yang paling penting dalam musik adalah lirik lagu. Lirik merupakan kata-kata dan kalimat yang dinyanyikan dalam sebuah lagu. Lirik memainkan peran penting dalam sebuah lagu karena dapat membantu pendengar mengetahui maksud lagu yang disampaikan. Melalui lirik juga, pemusik ingin menyampaikan maksud lagu kepada pendengar. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batin tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun dilalaminya.⁶ Penyampaian pesan yang terkandung dalam lirik tak terlepas dari imajinasi pemusik. Bahwasanya lirik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi sebuah lagu yang dinyanyikan.⁷

Sebagai unsur pembangun dalam musik, lirik lagu menjadi media penyampaian pesan komunikatif yang berbicara tentang banyak hal, khususnya makna lagu. Pendengar pun diajak untuk menginterpretasikan perasaan dan pemikiran yang serupa dengan pemusik. Sebuah karya musik yang berkualitas tidak hanya memperhatikan harmonisasi instrumental, tetapi juga kedalaman makna lirik.

Di tengah maraknya musik bertemakan percintaan, muncul artis asal Sumatera Barat yaitu Muhammad Tulus atau yang akrab disapa Tulus dengan judul lagu “Diri”. Lagu “Diri” merupakan sebuah lagu yang mengandung unsur “bangkit dari keterpurukan”. Tulus bukanlah artis pendatang baru. Ia memulai perjalanan musiknya sejak September 2011.⁸ Sebagai penyanyi dan penulis lagu, ia juga aktif dalam bidang seni. Tidak hanya sampai di situ, Tulus juga ikut memainkan peranannya dalam perusahaan TulusCompany yang dia bangun bersama kakak kandungnya, Riri Muktamar.⁹ Di awal karier, Tulus sempat mendapat penolakan dari berbagai pihak. Namun, hal tersebut tidak mematahkan semangatnya dalam berkarya. Ia memulai rekaman pertama kali di Bandung. Konser pertama kalinya hanya dihadiri teman-teman dan keluarga pada September

⁶ Dedi Purnomo, Ninuk Riswandari, “Makna Simbolis Lirik Lagu dalam Album Manusia Setengah Dewa”, *Jurnal Psikologi*, 2:1 (Jawa Timur: September 2013), hlm. 2.

⁷ Fortunata Tyasrinestu, “Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia”, *Jurnal Resital*, 15:2 (Yogyakarta: Desember 2014), hlm. 164.

⁸ <https://id.scribd.com/document/447409564/BIOGRAFI-TULUS-WPS-Office-doc>, diakses pada 25 September 2022.

⁹ <https://www.situstulus.com/biografi/>, diakses 25 pada September 2022.

2011. Namun, sebelum itu, Tulus sering bernyanyi di acara komunitas Jazz dan beberapa kampus di Kota Bandung.

Pada tanggal 28 September 2011, Tulus merilis album pertamanya yang disponsori perusahaan TULUS.co yang merupakan miliknya sendiri. Ciptaan lagu-lagunya langsung diputar di beberapa stasiun radio di tanah air, di antaranya “Teman Hidup”, “Sewindu”, “Kisah Sebentar”, “Tuan Nona Kesepian”, dan “Jatuh Hati”. Melalui lagu “Sewindu” dan “Teman Hidup” masuk dalam salah satu nominasi Anugerah Musik Indonesia, hingga dinobatkan sebagai pendatang baru terbaik *Roockie Of The Years* 2013 oleh majalah *Roolling Stones* Indonesia.¹⁰ Begitu pun album kedua bertajuk “Gajah”, berhasil terjual 30 ribu keping CD dalam waktu kurang dari dua minggu.¹¹ Lagu-lagu dalam album ini di antaranya “Tanggal Merah”, “Satu hari di Bulan Juni”, “Bumerang”, dan “Gajah”. Melalui lagu-lagu ini, Tulus kembali masuk Top 10 album musik *Best-selling iTunes Asia*.¹² Pada tanggal 26 November 2016, Tulus merilis album ketiga bertajuk “Monokrom”. Melalui album ini, Tulus meraih 5 piala pada ajang penghargaan Anugerah Musik Indonesia 2017, di antaranya Artis Solo Pria Soul/RnB/ dan urban terbaik.¹³

Album terakhir Tulus yang bertajuk “Manusia” merupakan peringatan 10 tahun berkarya di Belantika musik Indonesia. Bahwasanya, lagu-lagu tersebut lebih menjelaskan segala perasaan yang dialami oleh manusia. Dalam album ini terdapat 10 lagu yaitu, “Tujuh Belas”, “Kelana”, “Remedi”, “Ingkar”, “Interaksi”, “Jatuh Suka”, “Nala”, “Hati-hati di Jalan”, “Diri”, “Satu Kali”.¹⁴ Dalam proses penulisan lirik lagu, Tulus mengikutsertakan musisi tanah air seperti Topa

¹⁰ <https://www.javajazzfestival.com/2014/artislist.php>, diakses pada 25 September 2022.

¹¹ <https://hot.detik.com/music/d-5717920/5-fakta-album-gajah-milik-tulus-dari-inspirasi-judul-hingga-kampanye-melindungi-gajah>, diakses pada 25 September 2022.

¹² <https://www.satumejanews.id/berita/parlemen/2580/nonton-tulus-setulus-hati.html>, diakses pada 25 September 2022.

¹³ <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20171117025330-227-256242/menang-besar-di-ami-awards-2017-tulus-ungkap-makna-monokrom>, diakses pada 25 September 2022.

¹⁴ <https://yoursay.suara.com/ulasan/2022/03/17/080845/terbaru-10-lagu-tulus-di-album-manusia-yang-bisa-mewakili-hidupmu>, diakses pada 27 September 2022.

Abimanyu, Yoseph Sitompul, Petra Sihobing, dan Produser Ari Renaldi. Lagu-lagu Tulus juga dipermanis oleh Musisi/Produser Erwin Gutawa.¹⁵

Tulus merupakan sosok pemusik yang memang cukup berbeda dari musisi lainnya. Tidak hanya menciptakan lagu hanya untuk hiburan semata tetapi ia memasukan pesan motivasi lewat lagu-lagunya.¹⁶ Lagu-lagu Tulus termasuk sebagai lagu *indie*, yakni sebuah musik yang diproduksi dan didistribusi secara mandiri melalui label independen. Tulus memilih jalur *indie* karena sebelumnya ia pernah mendapat penolakan dari label rekaman. Ia dibantu oleh saudara kandungnya Ririn Muktamar. Tulus mendirikan Tulus Record hingga album ketiganya. Melalui jalur ini, ia mengaku lebih bebas berekspresi dalam berkarya dalam belantika musik Indonesia.

Salah satu karya Tulus yang berjudul “Diri” merupakan topik yang ingin dikaji oleh penulis. “Diri” adalah lagu yang mengusung tema berdamai dengan diri sendiri atau seseorang yang berusaha bangkit dari keterpurukan yang dialami pada masa lalu. Lagu “Diri” sukses mendapat sambutan hangat sehingga trending di beberapa platform media sosial. di kanal You Tube, video lirik lagu “Diri” sudah ditonton hingga lebih dari 1,8 juta kali dan menduduki peringkat trending ke-3 pada rabu, 9 Maret 2022.¹⁷ Melalui lagu ini, Tulus ingin membuktikan bahwa setiap kita mempunyai potensi dalam diri secara khusus para generasi muda saat ini untuk mengapresiasi diri guna menjaga kesehatan mental. Menurut undang-undang No. 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa, menjelaskan kesehatan mental adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu dapat mengatasi tekanan atau stress.¹⁸ Kesehatan mental individu sangat berpengaruh terhadap fisik, bahwasanya gangguan mental yang dialami oleh seseorang dapat mengganggu aktivitas fisik seseorang.

¹⁵ <https://klikdinamika.com/menyelam-makna-album-manusia-karya-tulus.html>, diakses pada 27 September 2022.

¹⁶ Rina Juwita, Khansa Yumma Abiyyu, Azra Zahra Cintami dkk, “Makna Motivasi dalam Lagu Diri Tulus, Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure”, *Jurnal of Communication Science*, 4:1 (Samarinda: Mei 2022), hlm. 3.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Jiwa di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama* (Jakarta: KKRI, 2020), hlm. 11.

Gangguan kesehatan mental atau jiwa dapat dialami oleh siapa saja, tua dan muda, perempuan maupun laki-laki. Berdasarkan data mhgp yang dikeluarkan oleh WHO pada tahun 2017 *burden of disease* akibat penyakit jiwa adalah 2,463.29 per 100,000 penduduk sedangkan *burden of disease* bunuh diri adalah 3,4 per 100,000.¹⁹ Berdasarkan data Riskesdas 2018 didapatkan kasus ODGJ berat adalah 1,8 per 1000 penduduk atau 429.332 ODGJ berat.²⁰

Secara global kasus bunuh diri telah menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia dalam rentang usia 15 hingga 29 tahun di mana 70% dari bunuh diri terjadi pada negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.²¹ Di Indonesia sendiri, sebagai salah satu negara yang juga ikut terperosok dalam fenomena bunuh diri. Data yang terangkum dalam *website hallosehat.com* mencatatkan jumlah kasus bunuh diri ditahun 2010 mencapai 5000 kasus, tahun 2012 sebanyak 10.000 kasus, dan 2013 sebanyak 840 kasus.²² Pada tahun 2019 kasus bunuh diri yang terjadi di Indonesia mencapai 10.000 jiwa atau bisa juga disetarakan dengan setiap jam terdapat kasus bunuh diri.²³

Oleh sebab itu, besarnya antusiasme penikmat musik Tulus akan lagu “Diri” akan menjadi kajian analisis lebih lanjut. Alasan penulis memilih lagu “Diri” dibandingkan dengan lagu-lagu lain ialah hemat penulis, lagu ini mempunyai makna “bangkit dari keterpurukan”. Selain makna lagu juga, pesan komunikasi lagu mampu mendorong setiap orang untuk tetap bersemangat dalam menjalani kehidupan saat ini karena banyak persoalan yang akhir-akhir ini marak terjadi, misalnya kasus bunuh diri seperti yang telah di jelaskan di atas. Sebagian orang melakukan tindakan bunuh diri karena tidak mampu memotivasi diri untuk keluar dari situasi keterpurukan. Untuk menganalisis makna “bangkit dari keterpurukan” pada lirik lagu “Diri” karya Tulus, penulis menggunakan teori Semiotika dari Roland Barthes. Menurut Barthes, semiotika hendak mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal (*things*). Barthes membuka jalan pintas

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

²¹ Azmul Fuandy Idham, M. Arief Sumantri, Puji Rahayu, “Ide dan Upaya Bunuh Diri pada Mahasiswa”, *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11:3 (Surabaya: November 2019), hlm. 178.

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*, hlm.179.

untuk memahami suatu makna yang terkandung dalam suatu petanda. Petanda ini difokuskan pada tingkat realitasnya yang menekankan bahwa realitas adalah sebuah petanda yang merupakan sebuah konsep atau gambaran mental seseorang.²⁴ Realitas menekankan petanda bukanlah suatu objek melainkan representasi mental dari objek tertentu.²⁵ Lebih lanjut Barthes menyempurnakan semiotika Ferdinand de Saussure dengan menambahkan tiga unsur penting di antaranya: makna denotasi yaitu, makna tingkatan pertama yang menjelaskan relasi antara penanda dan petanda dalam sebuah tanda, serta tanda dengan acuannya dalam realitas eksternal yang menunjukkan makna tanda yang nyata.²⁶ Makna konotasi, dan makna mitos berada pada tingkatan kedua yang menjelaskan bagaimana mitos-mitos dan ideologi beroperasi dalam teks melalui tanda-tanda.²⁷ Proses ini akan menghubungkan antara lirik lagu dan realitas kehidupan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk menelaah lebih jauh pemaknaan lirik lagu “Diri” karya Tulus. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul **Analisis Semiotika Makna “Bangkit dari Keterpurukan” dalam Lagu Diri Karya Tulus menurut Roland Barthes.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan di atas, permasalahan utama yang dibahas dalam karya ilmiah ini adalah, “Apa makna bangkit dari keterpurukan pada lirik lagu “Diri” karya Tulus?” Berdasarkan permasalahan utama ini, penulis menjabarkan karya tulis ini ke dalam beberapa rumusan masalah, yakni sebagai berikut: 1) Apa yang dimaksudkan dengan analisis Semiotika? 2) Apa makna “bangkit dari keterpurukan” pada lirik lagu “Diri” karya Tulus menurut analisis Semiotika?

²⁴ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi*, penerj. M. Ardiansyah (Yogyakarta: Basabasi, 2017), hlm. 61.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 6.

1.3 Tujuan penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan skripsi ini ialah sebagai berikut: a) mendeskripsikan semiotika Roland Barthes. b) mendeskripsikan makna “bangkit dari keterpurukan” pada lirik lagu “Diri” Karya Tulus, dan c) memenuhi salah satu syarat pemerolehan gelar Strata-1 (S1) Filsafat pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK).

1.4 Manfaat Penulisan

- Secara teoretis, penelitian ini memberikan makna baru mengenai topik yang diangkat oleh penulis. Selain itu, diharapkan dapat memberi kontribusi bagi mahasiswa Filsafat dalam memperdalam analisis semiotika pada lirik lagu “Diri” karya Tulus.
- Secara praktis, memberikan informasi tentang teori analisis semiotika kepada masyarakat dan juga kepada mahasiswa Prodi Filsafat Ledalero. Dengan penelitian ini, penulis berusaha menggali makna “bangkit dari keterpurukan” dalam lagu “Diri” karya Tulus. Semoga bisa menjadi bahan referensi penulisan skripsi semiotika Roland Barthes pada penelitian lainnya.

1.5 Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan penulis dalam menyelesaikan karya ini adalah studi pustaka. Sumber data primer dari penulisan ini adalah buku semiotika Roland Barthes (elemen-elemen semiologi). Selain itu, demi memperluas wawasan penulis tentang semiologi Roland Barthes, penulis juga membaca dan menganalisis sumber-sumber sekunder, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, yaitu literatur yang berkaitan dengan tema semiotika ini. Literatur itu berupa, buku, jurnal, dan manuskrip.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara umum, tulisan ini mempunyai sistematika sebagai berikut: Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang penulisan, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, dan metode penulisan. Bab II memuat penjelasan tentang semiotika Roland Barthes dan penjelasan tentang musik. Bab III menjadi dasar penelitian penulis untuk mendapatkan informasi dan melakukan investigasi data berkaitan dengan analisis teks lagu “Diri”. Bab IV merupakan ulasan penulis tentang teks lagu “Diri” melalui semiotika Roland Barthes dari ketiga segi makna yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitos. Bab V merupakan akhir dari keseluruhan tulisan ini. Di dalamnya terdapat beberapa kesimpulan dan usul saran.